



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

PROSES PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum data Primer

Penulis melakukan beberapa tahapan pengumpulan data terkait dalam pembuatan perancangan buku cerita ilustrasi dengan cara interaktif, antara lain melakukan wawancara dengan para ahli, penyebarluasan kuisioner, dan studi pustaka. Penulis melakukan wawancara kepada pendongeng anak dan editor untuk mengetahui bagaimana cara membuat cerita anak yang baik dan benar serta bagaimana tahapan pembuatannya mulai dari proses penulisan hingga dicetak. Selain itu penulis juga mewawancarai ahli sejarawan Aceh untuk mengetahui perkembangan sastra Aceh saat ini. Kuisioner juga disebarluaskan kepada siswa 5 dan 6 SD yang menjadi target untuk perancangan buku cerita rakyat Aceh.

3.1.1 Wawancara dengan pendongeng anak Kak Rico



Gambar 3 1 Wawancara Narasumber
(Sumber: Dokumentasi Pribadi Penulis)

Penulis memperoleh data mengenai bagaimana membuat cerita anak dengan cara penyampaian melalui buku cerita. Wawancara dilakukan dengan pendongeng anak Indonesia yaitu Rico Toselly atau lebih dikenal dengan nama Kak Rico. Wawancara tersebut dilakukan pada Selasa 25 Oktober 2016 di Tanamera Coffee, Gandaria Jakarta pada pukul 15.33 WIB.

1. Hasil Wawancara

Rico mengatakan bahwa keperluan anak terhadap buku cerita rakyat masih sangat dibutuhkan. permasalahan yang didapatkan sangat beragam untuk penerbit buku, secara konsep cerita rakyat yang ada masih sama hanya saja gaya bercerita dan visualnya yang dibuat berbeda. Menurut Rico, kebiasaan membaca terhadap anak-anak masih harus diteruskan dan dikembangkan supaya cerita rakyat tidak hilang begitu saja dan bisa dilestarikan. Sebagai seorang pendongeng, beliau menyatakan bahwa cerita rakyat masih mampu bersaing dengan buku cerita anak-anak dari luar, hanya saja mungkin kemasan dan penyajiannya dibuat unik dan lain dari biasanya. Apalagi dengan konsep yang interaktif, orang tua dan anak akan suka membeli dan membacanya.

Rico juga mengatakan krisis identitas yang terjadi di Indonesia dikarenakan kurangnya pilihan-pilihan untuk anak. Pilihan cerita rakyat juga beragam seperti mitos, legenda, dan juga fable. Yang menjadi pembeda buku cerita anak dengan buku-buku lainnya adalah ilustrasi namun tidak merubah konsep cerita menjadi baru dan berbeda. Permasalahan dalam buku anak di Indonesia adalah kurang beraninya para

kreator untuk merealisasikan atau mengolahnya menjadi bentuk fisik. Tidak tahu apakah orang-orang kreatif di Indonesia kurang berani dalam mengangkat cerita rakyat. Akhirnya tidak ada keunikan dari satu buku dengan buku yang lainnya. Selain itu persoalan *budget* yang diperkirakan besar juga menahan kreatifitas dalam pembuatan buku cerita untuk anak.

Dalam perancangan sebuah buku yang baik, menurut Rico adalah memilih cerita yang mudah dimengerti dari jalan cerita, gaya bahasa, dan kosa kata yang dipakai mudah untuk anak. Gaya bahasa dibuat untuk menumbuhkan rasa penasaran terhadap cerita yang disajikan agar anak terus mengikuti alur ceritanya. Plot dalam bercerita juga harus dibuat menarik dan tidak membosankan. Dalam menentukan awalan cerita tidak harus dimulai dengan “pada suatu hari” dan tidak selalu dimulai dari awal. Awal cerita bisa dimulai dari tengah atau akhir cerita tergantung skrip cerita yang dibuat oleh penulis.

Penggunaan bahasa untuk anak harus menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan tidak baku. Bahasa baku yang ada harus dibuat menarik karena anak SD kelas 5 dan 6 sudah mengetahui banyak kosa kata Indonesia. Penggunaan bahasa yang baik, fleksibel, lentur, enak dibaca, dan dibuat secara ringkas tanpa harus terlalu panjang. Yang terpenting adalah materi bisa tersampaikan dengan baik dan tersambung dari satu plot dengan plot lainnya. Dalam pembuatan cerita anak, unsur sara harus dibuat *smooth* karena anak sudah bisa meniru sehingga adegan harus diminimalisir dengan kata dan *visual* yang tidak terlalu detail atau kejam.

Emosi dan imajinasi menjadi kelebihan dari membaca buku daripada melalui internet. Ketika membaca buku seseorang akan mulai berimajinasi dan emosi sangat mudah didapatkan ketika membaca buku. Berbeda dengan *gadget* yang terbatas dan jika berlama-lama mata menjadi kurang nyaman. Buku tetap menjadi yang utama bagi anak-anak dibanding *gadget* masih dirasa kurang dalam membangun kecintaan anak terhadap membaca karena buku memiliki kekuatan dalam tulisan.

3.1.2 Wawancara dengan editor majalah Anak Kita



Gambar 3 2 Wawancara Narasumber

(Sumber: Dokumentasi Pribadi Penulis)

Penulis memperoleh data mengenai bagaimana cara penyusunan buku cerita anak Indonesia yang baik dan benar serta tips-tips dalam penerbitan sebuah buku dengan M. Irwan Rouf, selaku editor buku. Wawancara tersebut dilakukan secara langsung pada Kamis 27 Oktober 2016 di Coffee Club, Cilandak Town Square pada pukul 11.40 WIB.

1. Hasil Wawancara

Menurut Irwan, dalam penerbitan buku terdapat 2 jenis proses yaitu sumber naskah dikirimkan langsung oleh calon penulis, dan yang kedua adalah redaksi mencari sendiri sumber naskah untuk buku. Dalam proses penerbitan banyak pemeran yang berkontribusi untuk bisa dieksekusi yaitu illustrator, desainer, dan layouter. Apabila sudah lengkap dan tidak ada kesalahan maka buku sudah bisa diterbitkan. Irwan menyatakan bahwa buku masih memiliki pasarnya sendiri di masyarakat dengan segmentasi dan kebutuhan yang berbeda. Seperti halnya segmentasi AB yang menyukai full color dan harga yang mahal tidak jadi masalah asalkan sesuai selera contohnya buku import. Contohnya AB yang tidak masalah dengan harga, namun CD jika harganya naik sedikit saja kemungkinan tidak akan membeli. Kebiasaan melihat-melihat buku di toko buku dapat mempertajam segmentasi dan target dari perancangan sebuah buku.

Sebagai editor, Irwan mengatakan bahwa pemilihan kertas dan sampul buku juga termasuk dalam segmentasi. Selain itu penerbit juga harus menentukan pasar, tempat, dan harga. Editor tidak hanya bekerja dalam mengedit teks dan menambahkan tulisan, tapi harus bisa menguasai semua agar terhindar dari kesalahan cetak. Seperti ukuran buku dan teks, apakah buku ini harus hard cover atau soft cover. Menentukan apakah buku ini diposisikan untuk anak atau orang tua yang membacakan untuk anak.

Untuk isi dalam sebuah buku cerita lebih baik menghindari unsur mengejek atau menyimpang dari norma yang ada agar tidak ada pihak yang tersinggung dan tidak diikuti oleh anak-anak. Cerita anak yang ada sekarang masih memiliki topik durhaka, namun anak di masa sekarang lebih kritis. Akhirnya banyak hal yang dihilangkan seperti unsur sara dan kekerasan kemudian kata-kata yang disajikan diubah dengan kata-kata yang lebih baik dan mudah dimengerti. Dalam segi visual juga diganti untuk menghindari kesadisan seperti pedang diganti dengan tombak.

Menurut Irwan, kebutuhan anak-anak sekarang berbeda-beda. Untuk anak kelas 5 dan 6 sudah bisa membaca sendiri namun ilustrasi tetap ada agar anak tidak mudah bosan. Kemudian kelebihan ilustrasi juga berpengaruh terhadap perkembangan anak. Ilustrasi atau foto menjadi suatu hal yang meyakinkan karena ketika ada gambar, anak akan lebih tertarik terhadap suatu jalan cerita. Ilustrasi bisa *real* bisa juga tidak. Baik secara digital maupun manual. Ilustrasi harus sesuai dengan isi yang disajikan agar anak terus terpuaskan.

3.1.3 Wawancara dengan pendiri Kelompok Pecinta Bacaan Anak



Gambar 3 3 Wawancara Narasumber

(Sumber: Dokumentasi Pribadi Penulis)

Penulis memperoleh data mengenai bagaimana cara membuat buku cerita untuk anak dan tips membuat ilustrasi untuk anak dengan Murti Bunanta, selaku pendiri dan sastrawan anak. Wawancara tersebut dilakukan secara langsung pada Senin 7 November 2016 di KBPA Murti Bunanta pada pukul 10.30 WIB.

1. Hasil Wawancara

Menurut Murti Bunanta, ilustrasi untuk pembuatan buku cerita anak lebih baik dibuat secara manual terlebih dahulu untuk mendapatkan kesan yang lebih ekspresif. Setelah ilustrasi selesai, dalam pewarnaan bisa dengan cara manual atau gabungan dengan cara digital.

Dalam merancang buku anak yang baik, sebagai penulis harus sudah bisa membayangkan buku yang akan dibuat seperti apa. Dari segi model, berapa banyak halaman, sampai sampul pada buku. Cerita yang diangkat sudah ditulis dengan baik dan cocok atau tidaknya cerita pada anak. Dalam penyusunan juga harus sudah diketahui format yang diinginkan bagaimana dan sudah dimengerti oleh penulis. Ilustrasi yang dibuat juga cocok atau tidak dengan cerita yang akan diangkat.

3.1.4 Wawancara dengan sejarawan dan budayawan Aceh



Gambar 3 4 Wawancara Narasumber

(Sumber: www.facebook.com)

Penulis memperoleh data mengenai pengaruh sastra di Aceh saat sebelum dan sesudah tsunami dan bagaimana perkembangan sastra yang ada saat ini dengan budayawan asal aceh bernama Tarmizi A. Hamid. Wawancara tersebut dilakukan via telefon pada Selasa 8 November 2016 pada pukul 13.00 WIB.

1. Hasil Wawancara

Menurut Tarmizi A. Hamid, perkembangan sastra di Aceh sangat kental dengan lingkungan sehari-hari. Cerita Aceh banyak mengambil unsur ajaran agama Islam sehingga orang tua masih sering menceritakan kisah-kisah lama pada anak-anaknya. Seharusnya di masa sekarang cara ini masih dilakukan, tetapi akibat perkembangan zaman juga anak-anak di Aceh menjadi lupa akan warisan budaya lokal.

Menurutnya, kisah-kisah di Aceh banyak sekali yang harus dilestarikan kepada anak-anak untuk memberikan pengetahuan moral dan

budi pekerti yang baik. Banyak nilai yang menurut beliau dapat dijadikan pembelajaran sekaligus pengetahuan akan sejarah dan sastra di Aceh.

3.2 Hasil Kuisioner

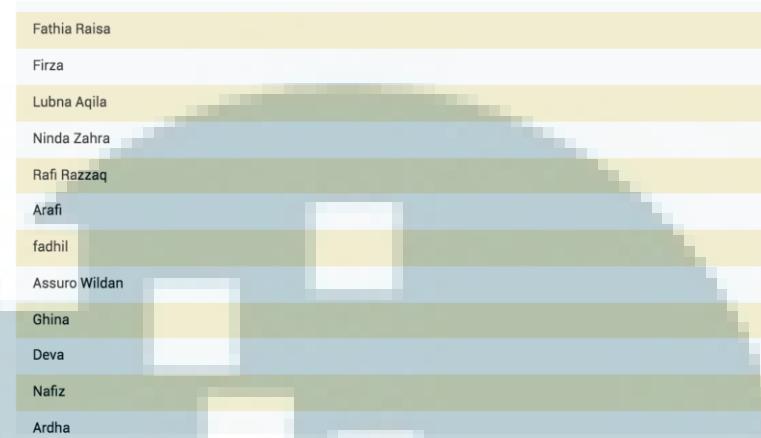
Pengisian kuisioner dilakukan kepada anak sekolah dasar yaitu kelas 5-6 SD dengan usia 11-12 tahun. Penyebaran kuisioner dilakukan di BSD, tepatnya di SDI Cikal Harapan 1 pada tanggal 24 Oktober 2016. Kuisioner ini dibagikan kepada 100 anak meliputi 6-5 SD yang berisikan pengetahuan anak terhadap cerita rakyat. Pengumpulan kuisioner ini bertujuan untuk mengetahui seberapa banyak anak yang tahu apa itu cerita rakyat. Data yang terkumpul sebanyak 100 dari 100 responden yang diminta. Kuisioner ini dilakukan dengan menyebarluaskan langsung ke sekolah yang dituju.

Kuisioner juga dibagikan ke sekolah dasar yang berada di Banda Aceh pada tanggal 24 Oktober 2016. Kuisioner ini dibagikan sebanyak 100 anak meliputi 5-6 SD untuk mengetahui apakah anak-anak di Aceh mengetahui cerita Putri Pukes atau tidak.

1. Hasil Kuisioner SDI CIKAL HARAPAN BSD

Hasilnya didapatkan pada tanggal 31 Oktober 2016 di sekolah SDI Cikal Harapan dengan pertanyaan sebagai berikut:

Nama (100 responses)



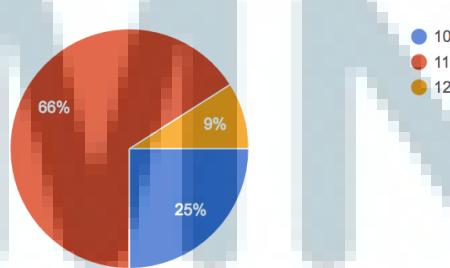
Gambar 3 5 Kuisioner SDI CIKAL HARAPAN

Kelas (100 responses)



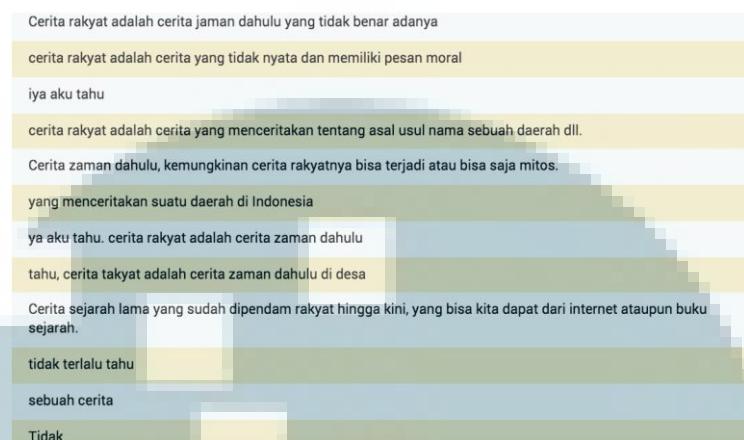
Gambar 3 6 Hasil Kuisioner SDI CIKAL HARAPAN

Usia (100 responses)



Gambar 3 7 Hasil Kuisioner SDI CIKAL HARAPAN

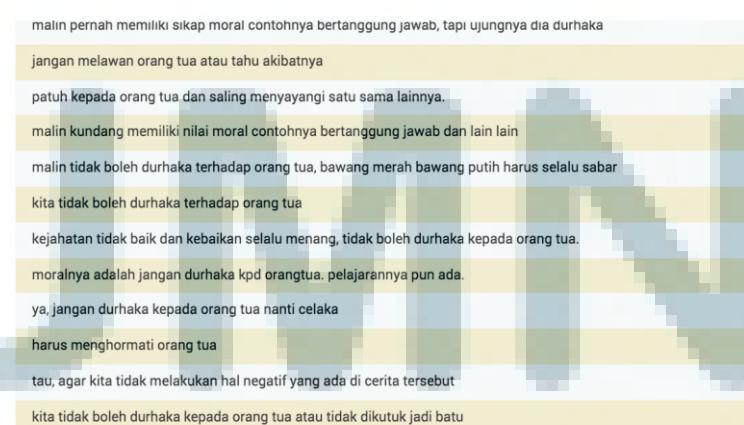
Apakah kamu tahu apa yang disebut dengan Cerita Rakyat? (100 responses)



Gambar 3 8 Hasil Kuisioner SDI CIKAL HARAPAN

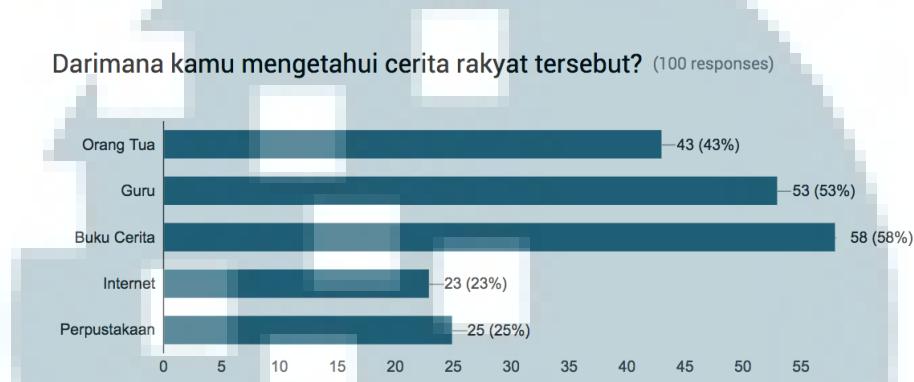
Berdasarkan pertanyaan di atas, anak usia 10-12 tahun di SDI Cikal Harapan mengetahui apa itu cerita rakyat. Rata-rata jawaban dari pertanyaan ini cerita rakyat adalah cerita atau legenda di masyarakat yang ada sejak dahulu kala. Cerita rakyat yang diketahui adalah cerita rakyat yang sudah lama dikenal seperti Bawang Merah Bawang Putih, Malinkundang, Sangkuriang, dan Keong Emas.

Apakah kamu tahu nilai moral dan pelajaran dibalik cerita yang sebutkan di atas?
(100 responses)



Gambar 3 9 Kuisioner SDI CIKAL HARAPAN

Berdasarkan pertanyaan di atas, anak usia 10-12 tahun di SDI Cikal Harapan mengetahui moral dan pelajaran di balik cerita rakyat yang telah mereka ketahui. Rata-rata jawabannya seperti tidak boleh durhaka kepada orang tua, tidak boleh iri dengan orang lain atau melawan orang tua.

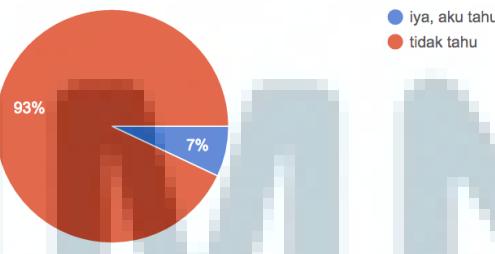


Gambar 3 10 Hasil Kuisioner SDI CIKAL HARAPAN

Menurut hasil, Buku masih menjadi sumber dimana anak usia 10-12 tahun mengetahui cerita rakyat, dan Guru dipilih sebagai sumber mengenai cerita rakyat. Buku dipilih sebanyak 58% dan Guru sebanyak 53%.

Apakah kamu mengetahui cerita rakyat dari Aceh yang berjudul Putri Pukes

(100 responses)



Gambar 3 11 Kuisioner SDI CIKAL HARAPAN

Menurut hasil kuisioner di atas, sebanyak 93% anak tidak mengetahui apa itu cerita Putri Pukes, dan sebanyak 3% mengetahui cerita Putri pukes.

Buku Cerita yang seperti apa yang kamu inginkan? (100 responses)

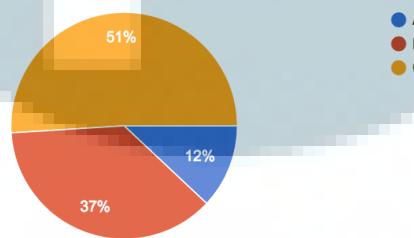


Gambar 3 12 Hasil Kuisioner SDI CIKAL HARAPAN

Sebanyak 80% anak –anak menginginkan buku cerita yang didalamnya terdapat gambar dan tulisan. Hanya sebanyak 14% yang memilih buku dengan banyak gambar dan 6% memilih buku dengan banyak tulisan.

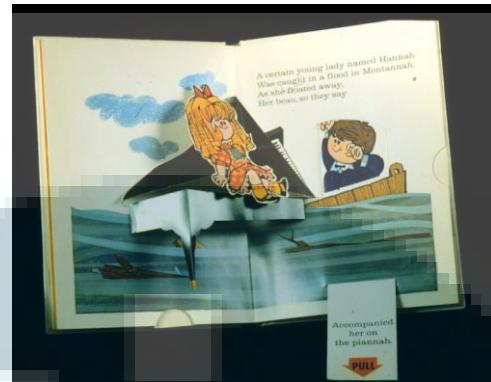
pilihlah salah satu dari 3 contoh buku di bawah ini. Mana yang menjadi pilihanmu?

(100 responses)



Gambar 3 13 Hasil Kuisioner SDI CIKAL HARAPAN

Berdasarkan kuisioner di atas, C memiliki suara sebanyak 51%, B sebanyak 37% dan A sebanyak 12%. Berikut adalah gambar dari pilihan jawaban yang ada di atas:



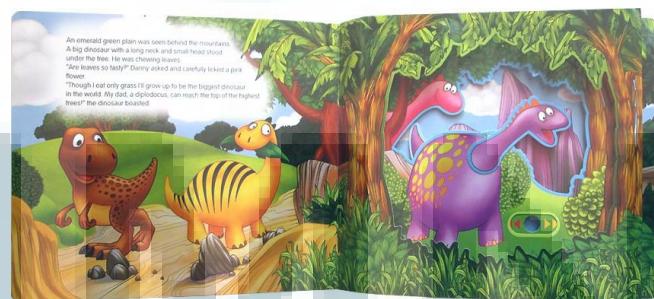
A.

(<https://www.libraries.rutgers.edu/rul/libs/scua/montanar/hannah.htm>)



B.

(<http://www.bookprintservice.com/sale-2712135-offset-customized-story-educational-pop-up-book-printing-for-children.html>)

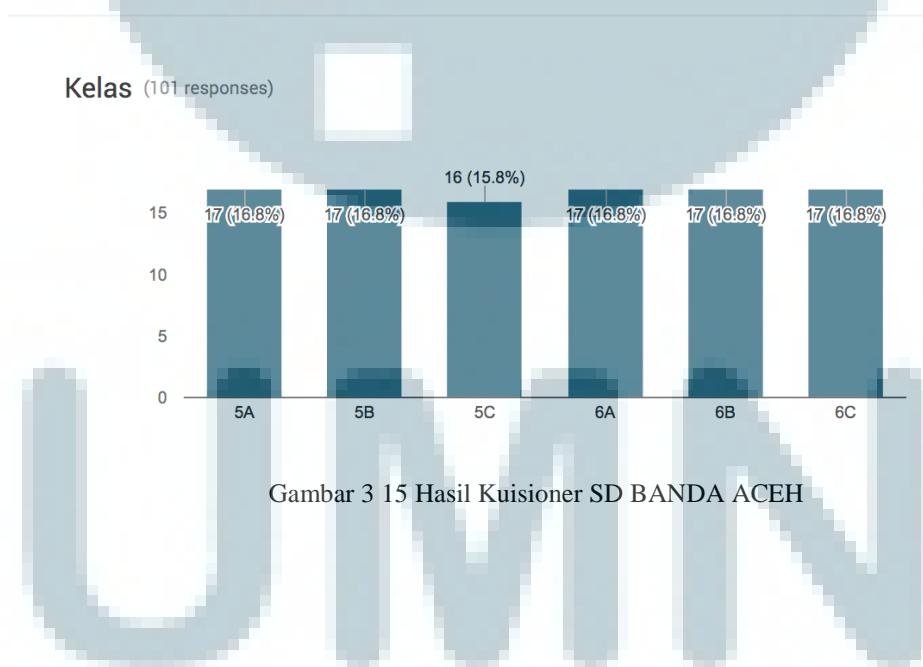


C.

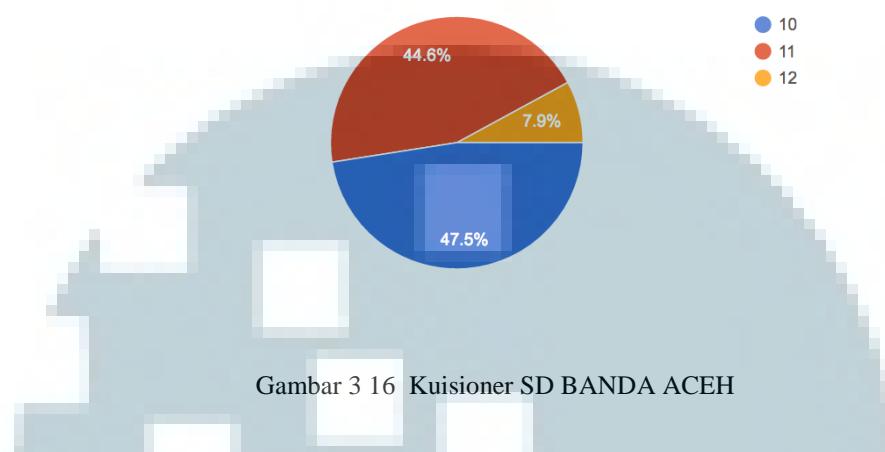
(http://azbooksusa.com/upload/upload/item/wide/danny_dino_ventures_out_spread1.jpg)

2. Hasil Kuisioner SD BANDA ACEH 1

Hasilnya didapatkan pada tanggal 31 Oktober 2016 di SD BANDA ACEH 1 dengan pertanyaan sebagai berikut:



Usia (101 responses)



Gambar 3 16 Kuisioner SD BANDA ACEH

Apakah kamu tahu apa yang disebut dengan Cerita Rakyat? (101 responses)



Gambar 3 17 Hasil Kuisioner SD BANDA ACEH

Berdasarkan pertanyaan di atas, anak usia 10-12 tahun di SD BANDA ACEH mengetahui apa itu cerita rakyat. Rata-rata jawaban dari pertanyaan ini cerita rakyat adalah cerita atau legenda di masyarakat yang ada sejak zaman dahulu atau cerita yang melegenda.

Cerita rakyat apa yang kamu ketahui? (101 responses)

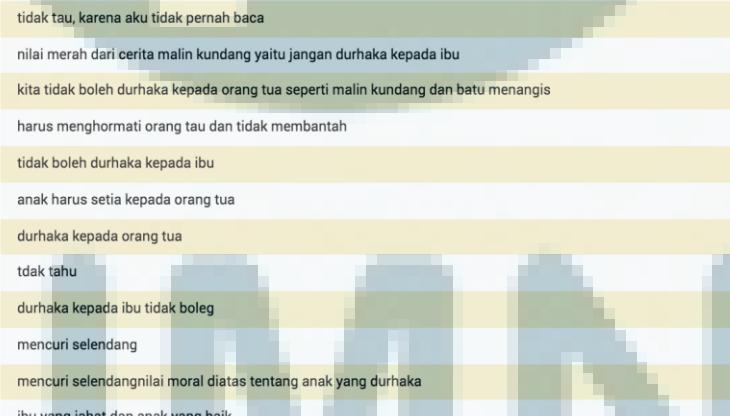


Gambar 3 18 Hasil Kuisioner SD BANDA ACEH

Cerita rakyat yang diketahui adalah cerita rakyat yang sudah lama dikenal seperti Bawang Merah Bawang Putih, Malinkundang, Sangkuriang, dan Keong Emas.

Apakah kamu tahu nilai moral dan pelajaran dibalik cerita yang sebutkan di atas?

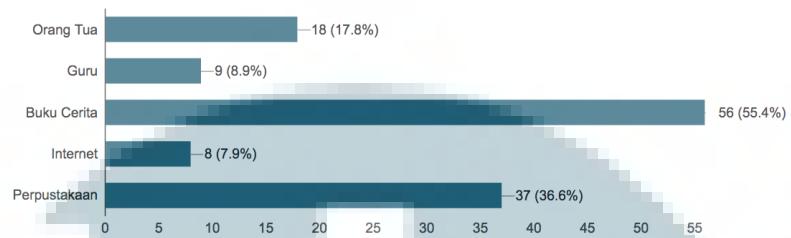
(101 responses)



Gambar 3 19 Hasil Kuisioner SD BANDA ACEH

Berdasarkan pertanyaan di atas, anak usia 10-12 tahun di SDI Cikal Harapan mengetahui moral dan pelajaran di balik cerita rakyat yang telah mereka ketahui. Rata-rata jawabannya seperti tidak boleh durhaka kepada orang tua, tidak boleh iri dengan orang lain atau melawan orang tua.

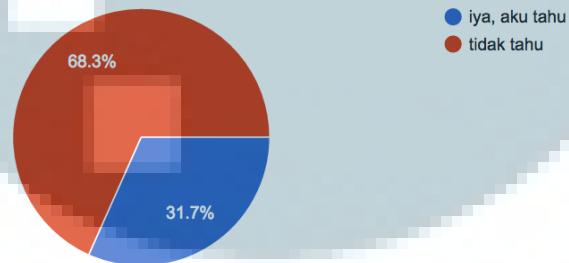
Darimana kamu mengetahui cerita rakyat tersebut? (101 responses)



Gambar 3 20 Hasil Kuisioner SD BANDA ACEH

Menurut hasil, Buku masih menjadi sumber dimana anak usia 10-12 tahun mengetahui cerita rakyat, dan perpustakaan dipilih sebagai sumber mengenai cerita rakyat. Buku dipilih sebanyak 55,4% dan perpustakaan sebanyak 36,6%.

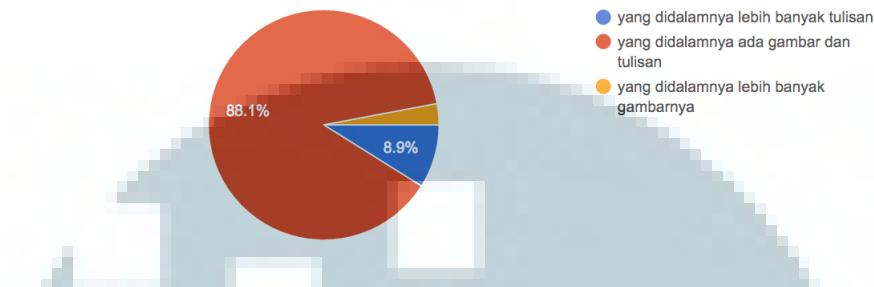
Apakah kamu mengetahui cerita rakyat dari Aceh yang berjudul Putri Pukes (101 responses)



Gambar 3 21 Hasil Kuisioner SD BANDA ACEH

Menurut hasil kuisioner di atas, sebanyak 68,3% anak tidak mengetahui apa itu cerita Putri Pukes, dan sebanyak 31,7% mengetahui cerita Putri pukes.

Buku Cerita yang seperti apa yang kamu inginkan? (101 responses)

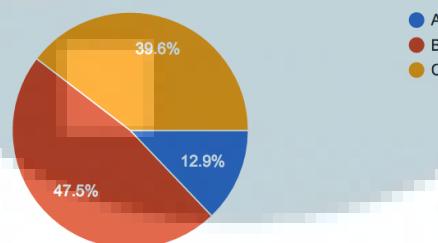


Gambar 3 22 Hasil Kuisioner SD BANDA ACEH

Sebanyak 88,1% anak-anak memilih buku cerita dengan gambar dan tulisan didalamnya. Hanya 8,9% yang memilih buku cerita dengan banyak tulisan.

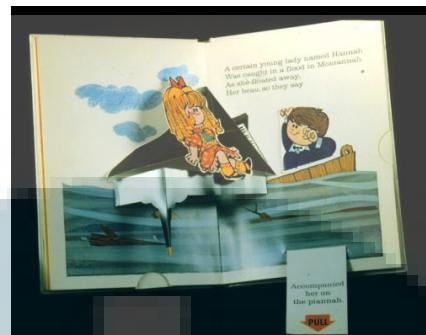
pilihlah salah satu dari 3 contoh buku di bawah ini. Mana yang menjadi pilihanmu?

(101 responses)



Gambar 3 23 Hasil Kuisioner SD BANDA ACEH

Sesuai pilihan yang diberikan, sebanyak 47,5% anak memilih pilihan B dan 39,6% memilih pilihan C. Berikut adalah gambar dari pilihan jawaban yang ada di atas:



A.

(<https://www.libraries.rutgers.edu>)



B.

(<http://www.bookprintservice.com>)



C.

(<http://azbooksusa.com/>)

3.3 Observasi

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari obeservasi, penulis mendapatkan dua bentuk mengenai ukuran, warna, dan suasana dari latar tempat cerita. Selain itu penulis juga tahu ornament-ornamen yang banyak terdapat di bangunan-bangunan serta pakaian ada Aceh secara detail.

Gua Pukes terletak di Takengon, Aceh Tengah. Untuk menuju lokasi goa harus melewati jalan pinggiran danau laut tawar sekitar 2 km dari ibu kota Takengon.



Gambar 3 24 Danau Laut Tawar

(Sumber: Dokumen Penulis)

Mulut goa atau pintu masuk sebesar 1,5 m dan memiliki panjang kedalam sepanjang 10 m x 8 m. di dalam gua putri Pukes tersebut terdapat batu yang dipercayai sebagai Putri Pukes yang menjadi batu sedang duduk bersemedi.



Gambar 3 25 Gua Pukes

(Sumber: Dokumen Penulis)

Ruangan tengah inti dari Rumoh Aceh. Lantai pada bagian ini lebih tinggi dari ruangan lainnya.



Gambar 3 26 Bagian Dalam Rumah Aceh

(Sumber: Dokumen Penulis)

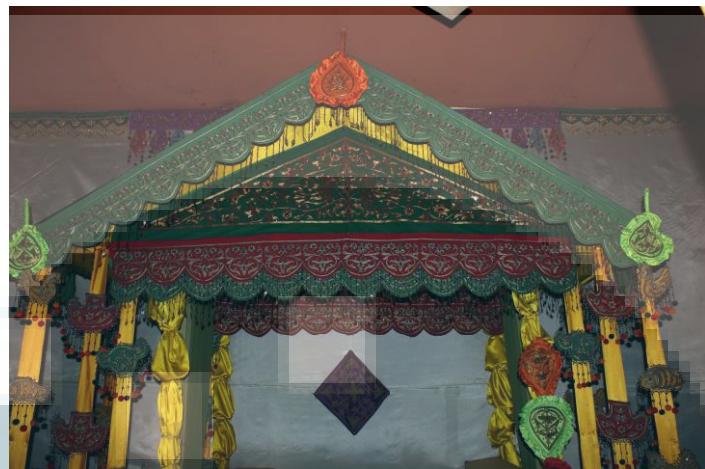
Tampak luar dari bangunan Rumoh Aceh yang memiliki ornament pada setiap sisinya.



Gambar 3 27 Referensi Rumah Aceh

(Sumber: Dokumen Penulis)

Ruangan pelaminan yang difungsikan sebagai tempat digelarnya pernikahan. Setiap bagian memiliki ornamen yang terinspirasi dari bentuk flora dan fauna.



Gambar 3 28 Referensi Pelaminan

(Sumber: Dokumen Penulis)

3.4 Studi Eksisting

Pada perancangan buku ilustrasi mengenai buku cerita ilustrasi interaktif cerita rakyat Aceh “Putri Pukes”, mengambil beberapa contoh buku cerita untuk anak-anak untuk melihat teknis dan desain dari buku untuk anak yang nantinya dijadikan sebagai referensi dalam perancangan buku ilustrasi interaktif mengenai cerita rakyat Aceh “Putri Pukes”.

Studi eksisting juga dilakukan mengenai hasil studi ornamen hias pada Aceh untuk melihat detail dan kejelasan warna pada setiap ornamen yang ada pada rumah adat, pakaian, dan sebagai studi tipografi dalam menentukan huruf.

3.5 Analisa Data

Berdasarkan hasil yang diperoleh penulis dari wawancara, observasi, dan kuisioner, penulis mendapatkan data-data mengenai konten cerita yang nantinya akan ditampilkan pada buku. Selain itu hasil wawancara, serta studi existing penulis juga mendapatkan data mengenai gambaran ukuran, warna serta jenis

kertas yang ideal untuk membuat perancangan tugas akhir ini. Dari studi existing, penulis juga mendapatkan gambaran mengenai referensi dalam pemilihan ilustrasi, warna, typeface, dan cara penulisan seperti apa yang sebaiknya digunakan pada perancangan buku ilustrasi anak ini.

3.6 Konsep Kreatif

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan studi existing, penulis tertarik untuk membuat sebuah buku ilustrasi interaktif cerita rakyat Aceh “Putri Pukes” dengan cara penyampaian dan bentuk yang berbeda dari buku cerita yang ada pada umumnya. Dari hasil studi existing juga ditemukan bahwa masih jarang buku berkonsep Pop-Up di pasaran ataupun di perpustakaan. Penyajian buku yang ada di pasaran untuk target yang sama terlihat lebih sama dari satu buku ke buku lainnya, yang membedakannya hanyalah ilustrasi dan gaya berceritanya saja. Penulis berharap nantinya dengan adanya buku ini dapat membantu mengurangi semakin banyaknya anak-anak yang mulai melupakan cerita rakyat akibat krisis identitas dan menambahkan pengetahuan mengenai cerita rakyat Aceh yang masih jarang dipublikasikan ke dalam sebuah buku.

Penulis ingin membuat buku cerita ilustrasi dengan cara penyampaian yang interaktif yaitu menggunakan teknik Pop-Up, Folding Mechanism. Penggunaan teknik ini bertujuan untuk meningkatkan minat anak terhadap buku yang memiliki penyampaian berbeda. Penulis akan membuat masing-masing adegan yang nantinya dapat bergerak ketika halaman dibuka sehingga menimbulkan kesan dimensi pada cerita. Pemberian warna pada setiap halaman

digunakan berdasarkan warna hasil observasi dan diharapkan dapat membantu anak berimajinasi serta cerita yang disampaikan menjadi lebih diingat.

Buku ini akan berisi sebuah cerita tentang Putri Pukes yang dibagi ke dalam beberapa bagian untuk menampilkan adegan demi adegan. Kemudian teks cerita akan dimasukan secara jelas, dan mudah dimengerti.

Konsep warna:

Warna yang dipakai adalah warna-warna yang diambil dari referensi hasil observasi dengan kesan terang gelap untuk memberi kesan dimensi.

Konsep tipografi:

Tipografi yang digunakan merupakan huruf serif yang memiliki ujung kait pada setiap ujung font. Font ini memiliki kesan dekoratif yang bias diaplikasikan dengan ornament-ornamen Aceh.

